



## AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies

Vol. 6 No. 2 (2023). P-ISSN : 2614-4883; E-ISSN : 2614-4905

Journal website: <https://al-afkar.com>

### Research Article

## Peranan Motivasi Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di SD Negeri Ciapus 2 Kabupaten Bandung

Meta Rostiani<sup>1</sup>, Ujang Cepi Barlian<sup>2</sup>, Pian Supriatna Sulaeman<sup>3</sup>

1. Universitas Islam Nusantara Bandung, [agus130317@gmail.com](mailto:agus130317@gmail.com)
2. Universitas Islam Nusantara Bandung, [ujangcepibarlian@uninus.ac.id](mailto:ujangcepibarlian@uninus.ac.id)
3. Universitas Islam Nusantara Bandung, [bang.efry1984@gmail.com](mailto:bang.efry1984@gmail.com)
4. Universitas Islam Nusantara Bandung, [hanafiahevi655@gmail.com](mailto:hanafiahevi655@gmail.com)

Copyright © 2023 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : January 16, 2023  
Accepted : March 19, 2023

Revised : February 21, 2023  
Available online : April 28, 2023

**How to Cite:** Meta Rostiani, Ujang Cepi Barlian and Pian Supriatna Sulaeman (2023) "Peranan Motivasi Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di SD Negeri Ciapus 2 Kabupaten Bandung", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 6(2), pp. 669–680. doi: 10.31943/afkarjournal.v6i2.652.

### The Role of Motivation in Improving Teacher Performance At Ciapus 2 Public Elementary School, Bandung Regency

**Abstract.** The purpose of this study was to analyze the influence of the principal's leadership on teacher performance, principal leadership and work motivation on teacher performance. The purpose of this research is to describe the role of teacher motivation and performance at SD Negeri Ciapus 2 Kab.Bandung, to find out the impact of teacher performance at SD Negeri Ciapus 2 Kab.Bandung, and to find out what factors support and inhibit in improving teacher performance at SD Negeri Ciapus 2 Kab. Bandung. To obtain answers to these problems, the authors use a type of qualitative research with pedagogical, sociological, psychological, and juridical approaches. The informants/research objects were school principals and teachers, collecting data through observation, interviews and

documentation. The implication of this research is; there is a need for efforts to encourage teachers towards initiative, creative and innovative attitudes, it is expected that the principal's policy and commitment to provide the maximum opportunity for each teacher to convey ideas related to their duties, and provide opportunities for teachers to further improve their profession, and maximize the functionalization of school principals in increasing teacher performance motivation by always providing; motivation, incentives, expectations and appreciation for all the efforts that the teacher is working on. This research is expected to make a positive contribution in developing further research and can add to the repertoire of intellectual property. In addition, this research in its development can find new constructive ideas or ideas in building and increasing performance motivation in a good direction. The idea or idea is of course accompanied by action in the field so that what is the aim of this research is realized as it should be.

**Keywords:** Performance, Leadership, Work Motivation

**Abstrak.** The purpose of this study was to analyze the influence of the principal's leadership on teacher performance, principal leadership and work motivation on teacher performance. The purpose of this research is to describe the role of teacher motivation and performance at SD Negeri Ciapus 2 Kab.Bandung, to find out the impact of teacher performance at SD Negeri Ciapus 2 Kab.Bandung, and to find out what factors support and inhibit in improving teacher performance at SD Negeri Ciapus 2 Kab. Bandung. To obtain answers to these problems, the authors use a type of qualitative research with pedagogical, sociological, psychological, and juridical approaches. The informants/research objects were school principals and teachers, collecting data through observation, interviews and documentation. The implication of this research is; there is a need for efforts to encourage teachers towards initiative, creative and innovative attitudes, it is expected that the principal's policy and commitment to provide the maximum opportunity for each teacher to convey ideas related to their duties, and provide opportunities for teachers to further improve their profession, and maximize the functionalization of school principals in increasing teacher performance motivation by always providing; motivation, incentives, expectations and appreciation for all the efforts that the teacher is working on. This research is expected to make a positive contribution in developing further research and can add to the repertoire of intellectual property. In addition, this research in its development can find new constructive ideas or ideas in building and increasing performance motivation in a good direction. The idea or idea is of course accompanied by action in the field so that what is the aim of this research is realized as it should be.

**Keywords:** Performance, Leadership, Work Motivation

## **PENDAHULUAN**

Manusia merupakan makhluk individu juga makhluk sosial. Kaitannya manusia sebagai makhluk sosial terkandung bahwa manusia bagaimanapun juga tidak dapat hidup sendiri dan membutuhkan orang lain. Secara kodrat manusia akan selalu hidup bersama dan berdampingan. Manusia akan selalu berkomunikasi dan selalu berhubungan satu sama lain. Motivasi menyangkut soal perilaku manusia dan merupakan elemen penting pada manajemen termasuk dalam sebuah organisasi maupun lembaga pendidikan. Motivasi dapat diartikan adalah usaha agar seseorang dapat menyelesaikan pekerjaan dengan semangat melaksanakannya.

Manusia yang beramal shalih, ia akan melihat hasilnya di kemudian hari. Segala amalannya akan menjadi bukti di hadapan Allah di hari akhir ketika manusia diambil ruhnya (meninggal). jadi apa yang dilakukan oleh manusia hari ini adalah refleksi kehidupan manusia nanti di hadapan Allah. Maka dari itu, tidak ada alasan untuk tidak lalai dan harus bersungguh-sungguh dengan motivasi yang tinggi.

Setiap individu mempunyai motivasi yang berbeda-beda. Dapat dilihat tergantung dari keinginannya untuk mencapai sebuah tujuannya. Banyak faktor yang mempengaruhi motivasi manusia, seperti kepribadian, ambisi, tujuan, pendidikan dan usia. Dilihat dari masalah yang muncul dapat diatasi dengan keinginan yang kuat, tergantung seberapa besar keinginan untuk mencapai tujuan tersebut. bila dilihat dari kodratnya, motivasi sangat penting dalam kehidupan manusia.

Baik dalam kehidupan pribadi manusia, maupun dalam suatu organisasi. Suatu proses dan hasil berkerja manusia dalam organisasi dapat termotivasi dengan baik apabila diarahkan dengan tepat dan jelas. Organisasi pendidikan khususnya disekolah juga membutuhkan pekerja yang memiliki motivasi yang tinggi. Supaya sesuatu yang dikerjakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dan memuaskan. Kompetensi yang dihasilkan dari seorang manusia atau pekerja dalam organisasi sangat berpengaruh bagi keberhasilan sebuah organisasi. Maka dari itu seorang pekerja harus memiliki motivasi yang baik supaya hasil kerja dapat memuaskan. Oleh sebab itu melihat pentingnya motivasi bagi pekerja pada sebuah organisasi Pendidikan.

## **METODE PENELITIAN**

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah sebuah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkap sebuah data empiris secara objektif ilmiah dengan berlandaskan pada logika keilmuan, prosedur dan didukung oleh metodologi dan teoritis yang kuat sesuai disiplin keilmuan yang ditekuni. Semua yang terjadi di lapangan dihubungkan dengan kenyataan atau fakta berdasarkan pertanyaan-pertanyaan, bukan dibuat-buat, kemudian dianalisis secara kualitatif (Qomusuddin & Romlah, 2021).

Menurut Moleong (2011:6) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang tidak menggunakan perhitungan atau diistilahkan dengan penelitian ilmiah yang menekankan pada karakter alamiah sumber data. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode studi kasus. Pendekatan studi kasus ini berdasarkan pada interpretasi pada suatu fenomena dari subjek yang terlibat dalam sebuah penelitian (Borbasi, 1994).

Menurut teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode nonstatistik yaitu analisis data deskriptif dimana data yang diperoleh dari penelitian dilaporkan sesuai dengan keadaannya, kemudian dilakukan analisis deskriptif untuk memahami gambaran sesuai dengan fakta yang ada. Subyek penelitian adalah Penanggungjawab SPW, koordinator SPW dari guru setiap program keahlian dan siswa SMKN 1 Majalaya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam kondisi alamiah/natural, dengan sumber data primer, dan pada teknik wawancara bersifat mendalam dan studi dokumentasi (Sugiyono, 2016:225). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### **1. Wawancara**

Menurut Arikunto wawancara mula-mula menanyakan serentetan pertanyaan

yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam dengan mencari keterangan lebih lanjut. Dengan pedoman pertanyaan yang sudah dibuat diharapkan pertanyaan dan pernyataan responden lebih terarah dan memudahkan untuk rekapitulasi catatan hasil pengumpulan data penelitian. Pada wawancara, peneliti meminta supaya responden memberikan informan sesuai dengan yang dialami, diperbuat, atau dirasakan sehari-hari dalam hal menanamkan kedisiplinan kepada anak usia dini dalam lingkungan keluarga masing-masing. Tujuan dilakukan wawancara adalah untuk menggali informasi secara langsung dan mendalam dari beberapa informan yang terlibat. Wawancara dilakukan dengan tatap muka langsung dengan informan, sehingga terjadi kontak pribadi dan melihat langsung kondisi informan (Arikunto, 2010)

## **2. Observasi**

Menurut Sugiyono penelitian dimulai dengan mencatat, menganalisis dan selanjutnya membuat kesimpulan tentang pelaksanaan dan hasil program yang dilihat dari ada atau tidaknya perkembangan usaha yang dimiliki warga belajar. Penelitian ini menggunakan teknik observasi nonpartisipan, karena peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen (Sugiyono, 2017)

## **3. Dokumentasi**

Teknik pengumpulan data berikutnya yang digunakan oleh penulis, yaitu dokumentasi. dokumentasi ini digunakan penulis untuk mengumpulkan data peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi ini berbentuk rekaman dan foto. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan langkah-langkah seperti yang dikemukakan oleh Burhan Bungin dalam buku Fiantika Feny yaitu sebagai berikut: pengumpulan data (data collection), reduksi data (data reduction), dan verifikasi dan penegasan kesimpulan (Fiantika, 2022).

Penelitian ini menggunakan metode triangulasi data sebagai teknik pengukuran keabsahan data. Menurut Wirawan (2011: p 156), triangulasi adalah suatu pendekatan riset yang memakai suatu kombinasi lebih dari satu strategi dalam satu penelitian untuk menjangkau data/informasi. Dengan mengumpulkan dan membandingkan multipel data set satu sama lain, triangulasi membantu meniadakan ancaman bagi setiap validitas dan reliabilitas data.

Penelitian ini menggunakan triangulasi metode seperti yang dijelaskan oleh Moleong adalah metode yang dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Peneliti menggunakan teknik yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti dapat menggunakan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Melalui berbagai perspektif diharapkan diperoleh hasil yang mendekati kebenaran. Karena itu, triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Perencanaan Pendidikan Karakter Dalam Pembinaan Ahlak Peserta Didik**

Karakteristik motivasi merupakan hal yang sangat penting dan persepektif

dasar dari pendekatan historikal. Untuk itu perlu diidentifikasi dan dijabarkan motivasi tersebut berdasarkan perspektif kebutuhan, serta motivasi juga perlu diidentifikasi dan dijabarkan berdasarkan perspektif proses (Griffin dan Moorhead, 2014). Karyawan akan termotivasi untuk memberikan hasil kerja yang baik apabila dia memperoleh imbalan (reward) yang memadai seperti bonus, penghargaan, ekstra cuti dan sebagainya. Oleh karena itu para manajer organisasi dituntut memiliki kemampuan memotivasi karyawannya yaitu melalui pemahaman tentang teori-teori motivasi seperti misalnya teori kebutuhan (needs theory), teori pengharapan (expectancy theory), maupun teori keadilan (equity theory), dan teori-teori lainnya, (Ratmawati & Herachwati, 2007).

Teori yang Menjelaskan Motivasi Untuk memahami tentang motivasi, kita akan bertemu dengan beberapa teori tentang motivasi, diantaranya :

1. Teori Abraham H. Maslow (Teori Kebutuhan). Teori motivasi yang dikembangkan oleh Abraham H. Maslow pada intinya berkisar pada pendapat bahwa manusia memiliki lima tingkat atau hierarki kebutuhanyaitu : a). Kebutuhan fisiologikal (physiological needs), seperti: lapar, haus, istirahat dan sex; b). Kebutuhan rasa aman (safety needs), tidak dalam arti fisik semata, akan tetapi juga mental, psikologikal dan intelektual; c). Kebutuhan akan kasih sayang (love needs); d). Kebutuhan akan harga diri (esteem needs), pada umumnya tercermin dalam berbagai simbol-simbol status; dan e). Aktualisasi diri (self actualization) dalam arti tersedianya kesempatan seseorang mengembangkan potensi yang terdapat dalam dirinya sehingga berubah menjadi kemampuan nyata.
2. Teori Mc Clelland (Teori Kebutuhan Berprestasi). Dari Mc Clelland dikenal tentang teori kebutuhan untuk mencapai prestasi atau Need for Achievement (N.Ach) yang menyatakan bahwa motivasi berbeda-beda, sesuai dengan kekuatan kebutuhan seseorang akan prestasi. Menurut Mc Clelland karakteristik orang yang berprestasi tinggi (high achievers) memiliki tiga ciri umum yaitu : a). Preferensi untuk mengerjakan tugas-tugas dengan derajat kesulitan moderat, b). Menyukai situasi-situasi dimana kinerja mereka timbul karena upaya-upaya mereka sendiri, dan bukan karena faktor-faktor lain dan c). Menginginkan umpan balik tentang keberhasilan dan kegagalan mereka, dibandingkan dengan mereka yang berprestasi rendah.
3. Teori Herzberg (Teori Dua Faktor). Salah seorang pakar bernama Herzberg menyumbangkan perannya dalam mengembangkan teori motivasi, yang juga dikenal dengan "Model Dua Faktor". Teori ini lebih lanjut terbagi menjadi dua, yakni faktor motivasional dan faktor hygiene atau "pemeliharaan". a) Faktor Motivasional merujuk pada aspek- aspek intrinsik seseorang yang mendukung pencapaiannya. Contohnya: pekerjaan seseorang, keberhasilan yang diraih.

Peran motivasi dalam memperjelas tujuan yang ingin dicapai seorang guru, erat kaitannya dengan kemaknaan lebih meningkatkannya profesi dirinya, guru akan tertarik untuk lebih meningkatkan profesionalnya dengan kemaknaan oleh seorang guru akan tertarik untuk belajar dan meningkatkan dirinya.

Dalam dimensi operasional terutama dalam pelaksanaan tanggung jawabnya, guru merupakan salah satu unsur pokok yang berada dalam front terdepan, hal ini disebabkan karena gurulah yang berhadapan langsung dengan peserta didik, melalui proses interaksi instruksional sebagai wahana berlangsungnya proses pembelajaran, dengan harapan agar peserta didik dapat mengalami perubahan dari segi tingkah laku dan keterampilan dari apa yang dipelajarinya ke arah yang lebih baik sebagaimana tujuan dan belajar itu sendiri.

Sangat logis jika seorang guru lebih dahulu mempersiapkan peningkatan kinerja guru dalam memikul tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya, amanat untuk memberi pengaruh positif terhadap peserta didik melalui kegiatan pembelajaran, sehingga rana pendidikan kognitif, efektif dan psikomotorik dapat tersentuh melalui proses pembelajaran, baik dalam kegiatan kurikuler di sekolah, maupun kegiatan ekstrakurikuler di lingkungan keluarga peserta didik, serta di tengah-tengah kehidupan masyarakat.

Motivasi mempunyai peranan yang dapat meningkatkan kinerja guru di SDN Ciapus 2, sehingga seorang guru harus memiliki sifat terpuji yang menjadi karakteristik yang dapat diteladani peserta didik, sehingga dalam meningkatkan kinerja, guru dapat terpenuhi dengan penuh tanggung jawab, dengan demikian motivasi yang dimiliki oleh guru dapat melakukan beberapa pendekatan yang dilakukan seorang guru kepada peserta didik, untuk menarik minat kepada setiap pembelajaran agar supaya peserta didik tidak jenuh untuk mengikuti pelajaran yang disampaikan guru kepada peserta didik. Memberikan motivasi kepada peserta didik, berarti menggerakkan peserta didik untuk melakukan pekerjaan. Pada tahap awalnya akan menyebabkan peserta didik belajar merasa ada kebutuhan dan ingin melakukan sesuatu kegiatan belajar.

Guru yang termotivasi dapat melakukan serangkaian usaha untuk menyediakan keadaan- keadaan yang tertentu, sehingga peserta didik mau dan ingin melakukan sesuatu, bila ia tidak suka maka guru akan berusaha meniadakan dan mengelakkan situasi itu, sehingga dapat menumbuhkan motivasi yang kuat terhadap peserta didik, sehingga meningkatkan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar, seorang peserta didik yang memiliki inteligensia yang cukup tinggi boleh jadi gagal karena kekurangan motivasi yang tepat, berkaitan hal tersebut, maka kegagalan peserta didik jangan begitu saja mempersalahkan pihak peserta didik, sebab mungkin saja guru tidak berhasil dalam memberi motivasi yang mampu membangkitkan semangat dalam kegiatan peserta didik untuk berbuat dan belajar yang lebih baik.

Oleh karena itu, motivasi guru sangat berpengaruh dalam perkembangan dan keberhasilan peserta didik, karena guru yang memiliki motif untuk berprestasi cenderung tidak puas akan pekerjaan yang hanya sekedar selesai, melainkan pekerjaannya harus menghasilkan sesuatu sesuai dengan tujuan pembelajaran, guru yang memiliki motivasi mempunyai keinginan untuk mencapai keberhasilan peserta didik, sebab selalu ada dorongan yang timbul dari dalam dirinya yang menggerakkan untuk berbuat yang lebih baik bagi peserta didiknya.

Peranan motivasi dalam meningkatkan kinerja guru di SDN Ciapus 2 sangat menentukan berhasil tidaknya seluruh upaya yang dilakukan oleh stakenholders dalam suatu lembaga pendidikan. Hal ini dapat dipahami dari penjelasan Kepala sekolah Bu Imas Solihah, S.Pd. yang memberi keterangan bahwa: Dalam pengelolaan tugas dan tanggung jawab guru di SDN Ciapus 2, senantiasa diarahkan pada bentuk pembinaan yang berorientasi dan berwawasan kinerja, karena menurut saya bahwa apapun yang menjadi tanggung jawab yang diemban oleh seseorang harus bertumpuh pada kinerjanya, Oleh karena itu semua guru yang ada di sekolah ini selalu di tekankan agar senantiasa memadukan antara kinerja dengan kompetensi yang harus dimiliki oleh mereka.

Berdasarkan dari wawancara tersebut maka dapat dipahami, bahwa hal prinsipil yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan motivasi kinerja guru yang berada di SDN Ciapus 2 ada beberapa hal, yaitu :

1. Selalu mengaktifkan absen di awal dan diakhir jam sekolah.
2. Selalu mengadakan rapat untuk mengevaluasi hasil kerja guru selama satu bulan ( tergantung keadaan atau situasi)
3. Mengadakan supervisi di kelas
4. Diperhatikan insentifnya
5. Selalu menjalin komunikasi yang baik kepada bawahan (Anggota Sekolah)
6. Selalu bersikap terbuka kepada bawahan

Dengan hal tersebut, penulis dapat berkesimpulan bahwa; motivasi yang diukur dengan motif, harapan, dan insentif sangat berpengaruh terhadap motivasi kinerja guru, apalagi ketika guru, memiliki semangat kerja tinggi diberikan pujian, penghargaan dan imbalan, atas hasil pekerjaannya yang terbaik, dengan melakukan tugasnya sebagai pengajar akibat dorongan dari motivasi, sehingga dapat lebih meningkatkan prestasi belajar peserta didik, umumnya responden memberikan tanggapan baik dalam melakukan proses pembelajaran. Hal ini di perkuat oleh penjelasan dari pengurus Komite Sekolah yang memberi keterangan bahwa : Salah satu hal yang sangat menentukan upaya peningkatan prestasi belajar peserta didik dalam setiap mata pelajaran adalah tingginya motivasi guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik, pembimbing, melatih bagi setiap peserta didik. Yang pada gilirannya mampu menjadikan peserta didik memiliki kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual, sehingga keberhasilan mutu pendidikan dapat diukur dari hasil upaya pelaksanaan tugas dalam poroses pembelajaran.

Membuat satuan pembelajaran (SP) adalah satu hal yang harus dilakukan guru setiap pokok bahasan yang ada dalam GBPP (Garis-garis Besar Program Pembelajaran), karena satuan pembelajaran (SP) merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. GBPP dapat diartikan juga sebagai silabus. Setiap guru dituntut untuk membuat satuan pembelajaran dalam setiap pertemuan dan itu sangat didukung oleh kepala sekolah yang akan selalu mengontrol setiap persiapan yang dilakukan oleh guru sebelum memasuki ruangan kelas, oleh karena itu guru mempunyai motivasi dan kinerja yang sangat baik untuk mencapai sasaran pembelajaran.

Dengan demikian, untuk membuat satuan pembelajaran, dengan inisiatif guru

untuk memotivasi peserta didiknya untuk lebih giat belajar dan memperhatikan apa yang disampaikan dalam setiap pembelajaran, dan mengerjakan apa yang diberikan oleh guru, karena hal tersebut adalah alat evaluasi dan penilaian seorang guru dalam akhir pertemuan. karena itu guru harus mempunyai peranan yang penting untuk memberikan penilaian kepada peserta didik agar supaya peserta didik juga mempunyai minat dalam belajar khususnya pelajaran pendidikan agama Islam.

Guru sebagai salah satu komponen dalam kegiatan belajar yang memiliki kompetensi yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran, karena fungsi utama guru ialah merancang, mengelola, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Disamping itu, kedudukan guru dalam kegiatan pembelajaran juga sangat strategis karena guru yang memiliki dan memilih bahan pelajaran.

Salah satu hal yang harus diperhatikan oleh guru ialah ia sendiri adalah pelajar, ini membuktikan bahwa guru harus belajar terus menerus sehingga dapat memperkaya dirinya dengan berbagai ilmu pengetahuan sebagai bekal dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar dan demonstrator, sehingga mampu memperagakan apa yang diajarakannya secara didaktis. Maksudnya agar apa yang disampaikan itu betul-betul dimiliki oleh peserta didik.

Guru harus mampu dan trampil dalam merumuskan materi, kurikulum dan terampil dalam memberikan informasi di kelas, sebagai pengajar iapun harus membantu perkembangan peserta didik untuk dapat menerima, memahami, serta menguasai ilmu pengetahuan, untuk itu guru hendaknya mampu memotivasi peserta didik agar senantiasa belajar dalam berbagai kesempatan, sehingga guru dapat memainkan peranannya sebagai pengajar dengan baik bila ia menguasai dan mampu melaksanakan keterampilan-keterampilan mengajar ketika berada dalam ruang kelas.

Faktor psikologi memiliki peranan penting dan membuka pikiran peserta didik dalam hubungan dengan pemahaman bahan materi pelajaran, sehingga penguasaan terhadap bahan yang disajikan dapat lebih mudah dan efektif. Dengan demikian proses pembelajaran bahkan lebih berhasil baik, kalau didukung faktor - faktor psikologi dari peserta didik. Dalam hal ini ada berbagai model klasifikasi pembagian macam faktor-faktor psikologi dari peserta didik yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran. Thomas F. Staton menguraikan enam macam faktor psikologis itu:

1. Motivasi, seseorang akan berhasil dalam belajar kalau pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar.
2. Konsentrasi, dimaksudkan untuk memusatkan segenap kekuatan perhatian pada suatu situasi belajar.
3. Reaksi, dalam kegiatan belajar diperlukan keterlibatan unsur fisik maupun mental sebagai wujud reaksi.
4. Organisasi, belajar dapat juga dikatakan mengorganisasikan, menata atau menempatkan bagian-bagian bahan pelajaran ke dalam suatu kesatuan pengertian.
5. Pemahaman, pemahaman dapat diartikan menguasai sesuatu dengan pikiran.
6. Ulangan, lupa merupakan sesuatu tercela dalam belajar.

Motivasi memiliki peranan yang cukup besar di dalam pembelajaran, tanpa

motivasi hampir tidak mungkin peserta didik melakukan kegiatan belajar, ada beberapa upaya yang dapat dilakukan guru untuk membangkitkan motivasi belajar peserta didik. Pertama, menggunakan cara atau metode dan media mengajar bervariasi, sehingga kebosanan dapat dikurangi atau dihilangkan. Kedua, memilih bahan yang menarik minat dan dibutuhkan peserta didik, sesuatu yang dibutuhkan akan menarik perhatian, dengan demikian akan membangkitkan motivasi untuk dipelajarinya. Ketiga, memberikan sasaran antara, sasaran akhir belajar adalah lulus ujian atau naik kelas, sasaran akhir baru dicapai pada akhir tahun. Untuk membangkitkan motivasi belajar maka diadakan sasaran antara, seperti ujian semester, tengah semester, ulangan harian, kuis dan sebagainya.

Merencanakan alat evaluasi pembe karena evaluasi dapat memberi motivasi bagi guru maupun peserta didik, mereka lebih giat belajar, meningkatkan proses berpikirnya. Dengan evaluasi guru juga dapat mengetahui prestasi dan kemajuan peserta didik, sehingga dapat bertindak yang tepat bila peserta didik mengalami kesulitan belajar, evaluasi dapat menggambarkan kemajuan peserta didik, dan prestasinya, hasil rata-ratanya, tetapi juga dapat menjadi umpan balik bagi guru sendiri. Dengan umpan balik, guru dapat meneliti dirinya, dan berusaha memperbaiki dalam perencanaan maupun teknik penyajiannya dalam melaksanakan tugas kesehariannya.

Jika guru telah merumuskan beberapa alat evaluasi bagi peserta didik, maka sesungguhnya guru telah mengetahui hal-hal apa yang perlu dikerjakan oleh peserta didik. Berdasarkan hal tersebut, maka guru harus mampu menilai prestasi peserta didik untuk kepentingan pengajaran. Dan mengetahui prestasi belajar peserta didik, sehingga guru dapat mengambil langkah-langkah yang baik bagi peserta didik, pembelajaran yang terjadi di sekolah atau khususnya di kelas, guru adalah pihak yang paling bertanggung jawab atas hasil pekerjaan peserta didik. Dengan demikian, guru perlu dibekali dengan evaluasi berbagai ilmu yang mendukung tugasnya, yakni mengevaluasi hasil belajar bagi peserta didik apakah sudah menguasai bahan pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Kepala sekolah harus senang melihat gurunya yang ternyata pintar menilai pekerjaan mereka sendiri, dapat merencanakan, dan melaksanakan pekerjaan sendiri dengan penuh kecerdasan, dapat mengetahui apakah pekerjaannya baik dan tepat dilakukan, semua itu adalah kesanggupan berdiri sendiri yang selalu dapat penghargaan yang sebesar-besarnya bagi guru dari pihak kepala sekolah.

Berdasarkan hasil observasi dengan hasil wawancara penulis dengan salah seorang guru menjelaskan bahwa” Peranan meningkatkan kinerja guru di SDN Ciapus 2, dengan melalui pendekatan membuat rencana pembelajaran, dan hasil evaluasi kinerja guru, ternyata dapat dilihat manfaatnya karena semua konstruksi dan elemen yang digunakan dapat meningkatkan kinerja guru dalam proses pembelajaran dengan jalan mengetahui tugas pendidik sebagai pengajar yang profesional.

Pendekatan pembelajaran merupakan jalan yang akan ditempuh oleh guru dan peserta didik dalam mencapai intruksional tertentu. Pendekatan pembelajaran merupakan aktivitas guru dalam memilih kegiatan pembelajaran, apakah guru akan menjelaskan materi yang terkait antara satu dengan yang lainnya, sehingga proses belajar dilakukan cukup efektif sehingga memperoleh hasil yang baik dan

memuaskan.

Dalam merencanakan pembelajaran hendaknya diperhatikan hubungan antara tujuan pengajaran, kegiatan pembelajaran dan penilaian, karena ketiga aspek ini saling berkaitan, hingga hal ini dapat menjadi rambu-rambu bagi setiap guru dan peserta didik merencanakan setiap proses perencanaan dan penyampaian materi yang akan disampaikan kepada peserta didik.

Menguasai materi pelajaran sebelum melakukan proses pembelajaran dengan tujuan meningkatkan motivasi guru di SDN Ciapus 2, karena setiap guru harus memiliki kompetensi dan kemampuan untuk menentukan cara atau metode dalam setiap pembelajaran untuk mencapai sasaran yang diinginkan dalam setiap pelajaran sehingga guru harus mempunyai potensi memadukan antara metode dengan model-model pembelajaran sehingga menciptakan variasi dalam menyampaikan materi yang akan di sampaikan kepada peserta didik.

Model dan proses pembelajaran akan menjelaskan makna kegiatan yang dilakukan oleh guru selama pembelajaran berlangsung, setiap guru mempunyai alasan mengapa melakukan kegiatan dalam proses pembelajaran, dalam pikiran peserta didik tidak terjadi gerak dalam proses belajar, kalau hal baru dalam materi pembelajaran disajikan secara tidak jelas. Dengan begitu dalam proses pembelajaran guru harus dapat menggunakan metode dan model- model pembelajaran yang tepat dan menggunakan pendekatan yang disesuaikan dengan materi yang akan diberikan kepada peserta didik, sehingga proses pembelajaran berhasil sesuai yang direncanakan.

Sesuai dengan keadaan yang ada di sekolah SDN Ciapus 2, ketika guru dalam menyampaikan materi pembelajaran haruslah pintar memadukan metode dengan model-model pembelajaran, karena ketika pembelajaran berlangsung hanya memakai satu metode saja ( ceramah ), peserta didik akan merasa bosan dan jenuh dalam mengikuti pelajaran yang akan disampaikan oleh guru, olehnya itu dalam menyampaikan setiap pelajaran haruslah bervariasi dan memperhatikan sasaran yang ingin dicapai dalam tujuan pembelajaran. Hal yang dilakukan guru SDN Ciapus 2 sebelum melakukan proses pembelajaran dengan tujuan meningkatkan kinerjanya, berdasarkan hasil penelitian penulis yang berkaitan dengan motivasi menguasai materi pelajaran, proses dalam pembelajaran antara guru dan peserta didik yang berlangsung di sekolah, seorang guru sebelum mengadakan proses pembelajaran sudah menjadi kewajiban menguasai bahan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik agar pembelajaran tercapai dengan baik, sehingga motivasi peningkatan kinerja guru cukup signifikan.

Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) setiap kali pertemuan yang disesuaikan dengan satuan pelajaran. Adalah salah hal yang harus dipersiapkan seorang guru sebelum masuk dalam ruangan kelas agar tercapai sasaran dan tercapai pembelajaran dan guru mengetahui batas materi pembahasan yang di bahas pada saat memasuki ruangan yang disampaikan kepada peserta didik. Berdasarkan wawancara penulis dengan wali kelas 3 mengungkapkan bahwa: Perencanaan perangkat proses belajar mengajar (PBM) untuk meningkatkan kinerja bersama dengan guru lain, menguasai materi pelajaran dan membuat rencana pembelajaran di sekolah menunjukkan suatu usaha kegiatan yang telah diprogramkan oleh kepala

sekolah kemudian dilaksanakan oleh guru, maka peningkatan kinerja guru, dapat direalisasikan dengan penuh tanggung jawab dengan penuh kesadaran serta adanya motivasi untuk menjalankan tugas ini dengan ikhlas yang ditugaskan oleh pemerintah.

## KESIMPULAN

Motivasi kinerja guru di SD Negeri Ciapus 2 Kab. Bandung, dapat dilihat dari dua motif yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik, motivasi yang paling menonjol yaitu dengan adanya (upah) dalam hal ini berupa uang atau barang yang mempunyai nilai pasar yang dapat menunjang kebutuhan ekonomi bagi guru, misalnya kendaraan, rumah, dan lain sebagainya. berdasarkan hasil penelitian diperoleh gambaran bahwa kepala sekolah sangat berperan dalam peningkatan motivasi guru, yaitu dengan bentuk perhatian dalam memberikan insentif, reward pujian dan penghargaan kepada setiap guru. Guru memiliki motivasi berbeda-beda dalam menjalankan pekerjaannya, namun secara umum diketahui bahwa tingkat motivasi kerja guru sudah sangat tinggi, hal ini dapat dilihat dari data lapangan yang diperoleh penulis, namun secara khusus bahwa motivasi guru masih perlu ditingkatkan utamanya dalam proses pembelajaran.

Dampak kinerja guru di SD Negeri Ciapus 2 Kab. Bandung dapat dilihat dari dua segi, yaitu dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses guru dikatakan berhasil apabila mampu melibatkan peserta didik secara aktif dan dilihat dari segi gairah serta semangat mengajarnya juga rasa percaya diri, sedangkan dari segi hasil dapat di lihat pada perilaku sebagian besar guru yang mengarah kepemuhan kompetensi dasar yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*.
- Fiantika, F. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Rake Sarasin* (Issue March). Surabaya: PT. Pustaka Pelajar. <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>
- Qomusuddin, I. F., & Romlah, S. (2021). *Analisis Data Kuantitatif dengan Program IBM SPSS Statistic 20.0 - Ivan Fanani Qomusuddin, M.Pd., M.T., Siti Romlah, M.Ag. - Google Buku*. Deepublish.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Terry, George R. *Prinsip-Prinsip Manajemen*, Cet. X. Jakarta Grafika Offset, 2009.
- Thoha, Bateman dkk, *Seni Ilmu dan Seni Manajemen Bisnis Kinerja*, Jakarta Media Kamputindo. Thoha *Prilaku Organisasi, Konsep Dasar dan Aplikasinya*, Jakarta, Raja Grafindo persada, 2001.
- Ujang, U. N. (2021) "PENGARUH BIMBINGAN ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM MENGIKUTI PENDIDIKAN DINIYAH TAKMILIAH AWALIAH", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 4(1), pp. 167-180. doi: 10.31943/afkarjournal.v4i1.178.

*Undang- Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (UURI No. 20 Tahun 2003) dan Peraturan Pelaksanaannya, Cet. I. Jakarta: Sinar Grafika, 2003.*

Wahjosumitdjo, *Kepemimpinan Faktor Diri dan Lingkungan kerja dengan Produktivitas Kerja Karyawan*, Jakarta: IKIP Jakarta, 2001.

Winardi, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Cet.II.Jakarta: Kencana Prenada Group, 2000.

Yuliany, Y. (2019) "THE ROLE OF TEACHER COMPETENCE TESTING TO INCREASE THE LEARNING QUALITY (PERAN UJI KOMPETENSI GURU DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN)", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 2(1), pp. 155-175. doi: 10.31943/afkar\_journal.v3i1.44.

Yuwono, Trisno dan Pius Abdullah. *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, Surabaya: Arkola, 1999.